

Dampak Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Terhadap Pembiasaan Bahasa Indonesia Siswa di Lingkungan Sekolah SMPN 1 Sakra

Susilawati^{1*}, Linda Riana², Muadatul Aini³, Malikurrohman⁴, Milfa Hikmatul Islami⁵, Nurudin Syahidu Irawan⁶, Zainul Yadi⁷, Mohammad Rijalul Patoni⁸

¹⁻⁸Universitas Hamzanwadi, Indonesia

*Correspondence Email: mb.susilawati@gmail.com

Informasi Artikel:

Disubmit: 20-08-2024

Diterima: 29-08-2024

Dipublikasi: 25-09-2024

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak peningkatan keterampilan berbahasa terhadap pembiasaan berbahasa Indonesia siswa di SMPN 1 Sakra. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional, melibatkan 30 siswa sebagai responden. Data diperoleh melalui tes keterampilan berbahasa dan kuesioner pembiasaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterampilan berbahasa dengan pembiasaan berbahasa Indonesia siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,73 ($p < 0,05$). Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan keterampilan berbahasa dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang baik di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Keterampilan Berbahasa, Pembiasaan, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the impact of improving language skills on the habit of using the Indonesian language among students at SMPN 1 Sakra. The research employed a quantitative method with a correlational approach, involving 30 students as respondents. Data were collected through language skill tests and questionnaires on language habits. The results indicate a significant positive relationship between language skills and students' Indonesian language habits, with a correlation value of 0.73 ($p < 0.05$). This study highlights the importance of enhancing language skills to foster good language habits in the school environment.

Keywords: Language Skills, Language Habituation, Indonesian Language

Cara Sitasi: Susilawati, dkk (2024). Dampak Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Terhadap Pembiasaan Bahasa Indonesia Siswa di Lingkungan Sekolah SMPN 1 Sakra. *Cigarskruie: Journal of Educational & Islamic Research*. Pages, 101-112. Vol.2, No. 1, 2024.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki kedudukan yang vital dalam menyatukan keberagaman budaya di Indonesia. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa ini berfungsi untuk memperkuat identitas nasional, mempererat persatuan, serta menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan (Bulan, 2019; Putrantijo et al., 2024). Namun, dalam masyarakat yang multibahasa seperti di Pulau Lombok, penggunaan bahasa Indonesia sering kali bersaing dengan bahasa daerah seperti bahasa Sasak. Kondisi ini memunculkan tantangan tersendiri dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah, termasuk di SMPN 1 Sakra.

Penguasaan bahasa Indonesia secara formal memiliki dampak yang signifikan terhadap

perkembangan kognitif dan sosial siswa. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan berbahasa meliputi kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis yang saling mendukung untuk membentuk kompetensi komunikasi yang efektif (Agustina, 2020; Hadi, 2020). Kemampuan ini penting tidak hanya untuk prestasi akademik, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi siswa di dunia luar. Meski demikian, di SMPN 1 Sakra, banyak siswa yang lebih nyaman menggunakan bahasa Sasak dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam interaksi di kelas dan lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia secara konsisten dan sesuai kaidah.

Bahasa Sasak, sebagai salah satu warisan budaya lokal, memang memiliki peran penting dalam membangun identitas kedaerahan. Namun, ketika penggunaannya lebih mendominasi dibandingkan bahasa Indonesia, hal ini dapat berdampak pada keterbatasan siswa dalam menguasai bahasa nasional. Penelitian Wulandari (2018) menunjukkan bahwa siswa yang terlalu sering menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan tata bahasa Indonesia dengan baik. Di sisi lain, pembiasaan bahasa Indonesia di sekolah dapat membantu meningkatkan kompetensi berbahasa siswa, membentuk kebiasaan berpikir kritis, dan memperluas wawasan mereka (Rohman, 2022).

Di SMPN 1 Sakra, pembiasaan bahasa Indonesia menjadi salah satu strategi penting untuk mengatasi dominasi bahasa daerah. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tugas menulis, siswa didorong untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Menurut Susanti (2020), pembiasaan ini dapat membantu siswa memahami dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara lebih alami. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan berbahasa Indonesia tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya lokal.

Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama di daerah dengan pengaruh bahasa daerah yang kuat seperti Lombok. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia, terutama dalam situasi informal. Penelitian oleh Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa. Di SMPN 1 Sakra, tantangan ini diperparah oleh kurangnya sumber daya pembelajaran yang mendukung, seperti

buku cerita berbahasa Indonesia dan media pembelajaran interaktif.

Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia. Siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih sering menggunakan bahasa daerah di rumah, sehingga kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini sesuai dengan temuan Hidayat (2018), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan berbahasa siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai strategi pembelajaran dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Menurut Fajar (2020), metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia. Di SMPN 1 Sakra, pendekatan ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan seperti debat kelas dan pementasan drama berbahasa Indonesia.

Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Media digital, seperti video pembelajaran dan aplikasi pembelajaran bahasa, dapat membantu siswa memahami tata bahasa dan kosa kata Indonesia dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Rohman, 2022; Kurniawan, 2021). Pemanfaatan teknologi ini juga sejalan dengan program Gerakan Literasi Nasional yang mendorong penggunaan media digital untuk meningkatkan literasi siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Penelitian ini berfokus pada dampak peningkatan keterampilan berbahasa terhadap pembiasaan bahasa Indonesia siswa di SMPN 1 Sakra. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengukur hubungan antara keterampilan berbahasa siswa dan pembiasaan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru, pembuat kebijakan, dan peneliti pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan kontekstual.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam mendukung tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan

berbahasa siswa, sekolah dapat mengembangkan program pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Zainuddin (2020), yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis literasi dalam membangun generasi yang berkarakter dan kompeten.

Pembiasaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya di wilayah dengan pengaruh bahasa daerah yang kuat seperti Lombok. Melalui penelitian ini, diharapkan ada rekomendasi praktis untuk mengintegrasikan pembiasaan bahasa Indonesia ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SMPN 1 Sakra. Strategi ini tidak hanya membantu siswa menguasai bahasa nasional, tetapi juga memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara keterampilan berbahasa siswa dengan pembiasaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Desain ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berbeda, yaitu keterampilan berbahasa siswa dan pembiasaan bahasa Indonesia mereka di sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Sakra, yang berjumlah sekitar 200 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 siswa yang dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*) dari kelas VIII. Sampel ini dipilih dengan pertimbangan untuk mewakili keragaman dalam keterampilan berbahasa dan pembiasaan bahasa Indonesia di kalangan siswa.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan dua instrumen utama: 1. Tes Keterampilan Berbahasa, Tes ini terdiri dari empat bagian, yaitu tes mendengar berbicara, membaca, dan menulis. Setiap bagian tes dirancang untuk mengukur keterampilan berbahasa siswa dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setiap siswa mengerjakan tes secara individu dalam waktu yang ditentukan. 2. Kuesioner Pembiasaan Bahasa Indonesia, Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat pembiasaan bahasa Indonesia di kalangan siswa. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, baik dalam kegiatan formal maupun informal. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan

menggunakan skala Likert yang mencakup pilihan: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Teknik Analisis Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, sebagai berikut. Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, termasuk skor rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah dari tes keterampilan berbahasa dan kuesioner pembiasaan bahasa Indonesia. Analisis ini memberikan gambaran umum tentang keterampilan berbahasa dan kebiasaan bahasa Indonesia siswa. Analisis Korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara skor tes keterampilan berbahasa dan skor pembiasaan bahasa Indonesia. Uji korelasi Pearson memberikan nilai koefisien korelasi (r) yang mengindikasikan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Jika $p < 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dianggap signifikan.

Validitas dan Reliabilitas untuk memastikan validitas instrumen, tes keterampilan berbahasa dan kuesioner pembiasaan bahasa Indonesia diuji dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat ahli (guru bahasa Indonesia dan ahli linguistik) untuk menilai kesesuaian materi dalam instrumen tes dan kuesioner. Reliabilitas untuk memastikan reliabilitas instrumen, dilakukan uji coba terhadap instrumen pada sampel di luar penelitian (pre-test) dengan menggunakan teknik uji coba reliabilitas split-half. Uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,85, yang menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Langkah-Langkah Penelitian mempersiapkan instrumen penelitian (tes keterampilan berbahasa dan kuesioner pembiasaan bahasa Indonesia). Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut. Pengumpulan data peneliti mengadakan tes keterampilan berbahasa kepada 30 siswa terpilih, yang dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh siswa yang sama untuk mengukur pembiasaan bahasa Indonesia. Pengolahan Data yang terkumpul dianalisis menggunakan software statistik seperti SPSS untuk uji korelasi Pearson dan analisis deskriptif. Data hasil tes keterampilan berbahasa dan pembiasaan bahasa Indonesia dibandingkan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya.

Interpretasi dan Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menarik kesimpulan mengenai hubungan antara keterampilan berbahasa dan pembiasaan bahasa Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya.

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 30 siswa kelas VIII di SMPN 1 Sakra telah berpartisipasi dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menilai dampak keterampilan berbahasa terhadap pembiasaan bahasa Indonesia. Penelitian ini mengukur dua variabel utama: keterampilan berbahasa siswa dan pembiasaan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh mencakup hasil tes keterampilan berbahasa serta data dari kuesioner yang mengukur pembiasaan bahasa Indonesia di sekolah.

Tabel 1: Hasil Tes Keterampilan Berbahasa dan Pembiasaan Bahasa Indonesia

Kategori	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-Rata
Keterampilan Berbahasa	65	90	78.5
Pembiasaan Bahasa Indonesia	60	85	72.3

Tabel ini menunjukkan rentang skor yang dicapai siswa dalam dua variabel utama. Skor rata-rata keterampilan berbahasa berada pada angka 78,5, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Sementara itu, pembiasaan bahasa Indonesia sedikit lebih rendah dengan rata-rata 72,3. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa dan kebiasaan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Dari hasil analisis korelasi yang dilakukan menggunakan uji statistik Pearson, diperoleh nilai korelasi $r=0,73$ dengan $p < 0,05$, yang mengindikasikan hubungan positif yang signifikan antara keterampilan berbahasa dan pembiasaan bahasa Indonesia siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keterampilan berbahasa siswa, semakin baik pula pembiasaan bahasa Indonesia mereka. Hubungan ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa yang lebih baik memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Pembiasaan bahasa Indonesia yang baik juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat keterampilan berbahasa serta pembiasaan bahasa Indonesia di kalangan siswa SMPN 1 Sakra. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. 1. Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan berbahasa dan

pembiasaan bahasa Indonesia mencakup aspek-aspek pribadi siswa, seperti motivasi, kemampuan kognitif, dan kebiasaan belajar. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, sebagian besar mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Namun, faktor penghambat terbesar adalah rasa malas atau tidak tertarik untuk berlatih berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa di rumah yang lebih dominan menggunakan bahasa daerah, yang mengarah pada ketergantungan pada bahasa nonformal. 2. Faktor eksternal melibatkan lingkungan sosial, media, serta program-program yang ada di sekolah. Dalam hal ini, lingkungan sekolah yang mendukung dapat mempercepat proses pembiasaan bahasa Indonesia. Misalnya, penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten oleh guru dalam interaksi kelas dapat menjadi model yang sangat berpengaruh bagi siswa. Namun, keberadaan media sosial yang menggunakan bahasa campuran atau bahasa gaul menjadi tantangan utama yang menghambat pembiasaan bahasa Indonesia yang lebih baik.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku atau mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah ketika berkomunikasi melalui pesan teks atau media sosial. Hal ini menunjukkan pengaruh media sosial terhadap pola bahasa mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah SMPN 1 Sakra memiliki berbagai upaya untuk mendukung pembiasaan bahasa Indonesia, termasuk penerapan program literasi dan penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai kegiatan. 1. Program literasi sekolah, Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh sekolah adalah program literasi yang melibatkan kegiatan membaca bersama setiap minggu. Siswa diwajibkan untuk membaca buku dalam bahasa Indonesia dan menulis ringkasan dari apa yang mereka baca. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks dalam bahasa Indonesia. Namun, keberhasilan program ini masih terhambat oleh keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. 2. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Sekolah

Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari di sekolah juga diperhatikan. Guru di SMPN 1 Sakra telah berkomitmen untuk menggunakan bahasa Indonesia secara konsisten dalam pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten oleh guru memberikan contoh yang baik bagi siswa dan membantu mereka menginternalisasi pembiasaan bahasa Indonesia. Namun, dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, beberapa siswa masih menggunakan bahasa daerah atau

bahasa yang lebih informal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia digunakan dalam konteks formal, bahasa daerah masih mendominasi dalam konteks sosial atau informal siswa.

Motivasi adalah faktor kunci yang mempengaruhi keterampilan berbahasa dan pembiasaan bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan, siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar bahasa Indonesia cenderung menunjukkan keterampilan berbahasa yang lebih baik dan lebih konsisten dalam menggunakan bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa yang menunjukkan hasil positif dalam tes keterampilan berbahasa mengaku bahwa mereka memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia untuk tujuan akademik atau bahkan untuk berkompetisi dalam lomba bahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa adanya tujuan yang jelas dapat memperkuat pembiasaan bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa berpengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia di sekolah. Susanti (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik. Penelitian ini menambahkan bukti bahwa keterampilan berbahasa bukan hanya mempengaruhi kemampuan berbicara, tetapi juga membantu pembiasaan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari.

Beberapa temuan penting dari penelitian ini adalah: 1. Keterampilan Berbahasa yang Lebih Baik Memperkuat Pembiasaan Bahasa, Siswa dengan skor tinggi dalam keterampilan berbahasa lebih cenderung memiliki kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang mengatakan bahwa semakin baik keterampilan berbahasa seseorang, semakin mudah mereka beradaptasi dengan situasi sosial yang memerlukan penggunaan bahasa formal, 2. Faktor lingkungan dan dukungan sosial yang mendukung, seperti penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dan teman sebaya, memiliki pengaruh positif terhadap pembiasaan bahasa Indonesia. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada bahasa Indonesia lebih cenderung menunjukkan pembiasaan bahasa yang lebih baik.

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, berikut adalah beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diterapkan di SMPN 1 Sakra: 1. Meningkatkan program literasi dan akses bahan bacaan sekolah perlu memperluas koleksi bahan bacaan berbahasa

Indonesia yang menarik dan relevan dengan minat siswa. Selain itu, kegiatan literasi seperti lomba menulis dan membaca cerita dapat ditingkatkan. 2. Penguatan penggunaan bahasa Indonesia di semua kegiatan, Penggunaan bahasa Indonesia harus diperkuat dalam semua kegiatan sekolah, baik formal maupun informal. Guru dan siswa harus memiliki kesadaran bahwa bahasa Indonesia adalah alat komunikasi utama di sekolah. 3. Peningkatan Motivasi Siswa, Program-program yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Indonesia, seperti lomba debat atau pidato bahasa Indonesia, perlu lebih sering diadakan. 4. Mengurangi pengaruh media sosial, Sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk mengurangi pengaruh negatif dari media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia siswa. Pengenalan bahasa Indonesia yang baik melalui media digital dapat menjadi solusi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMPN 1 Sakra, dapat disimpulkan bahwa: Keterampilan berbahasa berpengaruh positif terhadap Pembiasaan Bahasa Indonesia, Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pembiasaan bahasa Indonesia siswa di sekolah. Siswa yang memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik cenderung menunjukkan kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih konsisten dan tepat, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Peran lingkungan sekolah dan program literasi, lingkungan sekolah yang mendukung, terutama dengan adanya program literasi yang terstruktur dan penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten oleh guru, berperan penting dalam membentuk pembiasaan bahasa Indonesia di kalangan siswa. Program literasi yang melibatkan aktivitas membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Faktor eksternal sebagai penghambat, Meskipun ada program yang mendukung, pengaruh bahasa daerah dan media sosial yang menggunakan bahasa informal atau campuran (slang) menjadi penghambat utama dalam pembiasaan bahasa Indonesia yang baku. Penggunaan bahasa informal di luar sekolah dapat memengaruhi kebiasaan berbahasa siswa di lingkungan akademik.

Motivasi sebagai kunci, motivasi siswa sangat menentukan dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan pembiasaan bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, baik untuk tujuan akademik maupun kompetitif, cenderung lebih aktif dalam

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Rekomendasi untuk Peningkatan Program Pendidikan, Untuk meningkatkan pembiasaan bahasa Indonesia, disarankan agar sekolah memperluas akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan minat siswa, memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di semua kegiatan sekolah, serta mengadakan lebih banyak program yang dapat memotivasi siswa, seperti lomba debat atau menulis dalam bahasa Indonesia. Selain itu, pengurangan pengaruh media sosial yang menggunakan bahasa tidak baku perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan orang tua.

Daftar Pustaka

- Ad, F. F., & Ummah, H. (2024). Menumbuhkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa di sekolah. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4). <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>
- Adi, F. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 24(3), 79-90.
- Agustina, L. (2020). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 89-104.
- Alfianti, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMPN 1 Sakra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 21(2), 102-117.
- Andriani, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa melalui Pembelajaran Aktif di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 18(2), 23-37.
- Anwar, F. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP: Pendekatan Praktis dan Efektif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Azmi, R. (2019). Pengaruh Pembiasaan Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(4), 66-80.
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 23-29. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/115>
- Fajar, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbahasa melalui Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 115-128.
- Hadi, M. S. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Hidayat, I. (2018). Keterampilan Berbahasa dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 30-44.
- Kearney, S. P., & Schuck, S. (2006). *The Role of Extra-Curricular Activities in Schooling: A Guide for Students and Parents*. Australian Council for Educational Research.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 87-101.
- Lestari, Y. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(3), 49-59.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25-30.
- Ningsih, T. (2021). Pembiasaan Berbahasa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 50-66.
- Prasetyo, A. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia yang Tepat dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 21(2), 74-90.
- Prasetyoningsih, L. S. A., Arief, N. F., & Muttaqin, K. (2022). Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar Elisa4<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putrantijo, N., Repelita, T., Safari, R., Ummi, N. K., & Herdianto, I. (2024). Peran dan fungsi bahasa Indonesia dalam pengembangan keilmuan, kebudayaan, dan karya sastra. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31293>

- Putri, D. M. (2019). Pembiasaan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Lingkungan Sekolah SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3), 112-125.
- Rahayu, S. (2021). Strategi Pembelajaran Berbicara untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 48-62.
- Ramadhan, H. (2020). Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 45-58.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40-47. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Setiawan, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 55-70.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, A. (2020). Hubungan Keterampilan Berbahasa dengan Pembiasaan Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 123-135.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Widodo, S. (2021). Strategi Pembiasaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Wijaya, D. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Keterampilan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(4), 35-48.
- Wulandari, F. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 15(3), 89-101.
- Yanti, I. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah: Evaluasi dan Perbaikan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 23(1), 102-116.
- Yuliani, E. (2019). Pentingnya Pembiasaan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 7(1), 55-67.
- Zainuddin, M. (2020). Implementasi Literasi Bahasa di Sekolah Menengah: Studi Kasus di SMP Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Bahasa*, 5(2), 67-78.